

## ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA KERUPUK IKAN ADENIA DI KELURAHAN AUR KENALI KOTA JAMBI

Julia<sup>1</sup>, Putri Apria Ningsih<sup>2</sup>, Muhammad Subhan<sup>3</sup>  
[liaj1927@gmail.com](mailto:liaj1927@gmail.com)<sup>1</sup>, [putriapria8@gmail.com](mailto:putriapria8@gmail.com)<sup>2</sup>, [subhanmuhammad347@gmail.com](mailto:subhanmuhammad347@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan disebut pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha Kerupuk Ikan Adenia di Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi mengelola keuangan mereka. Penelitian dianalisis dengan metode penelitian lapangan (field research). Dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik pengolahan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilik usaha Kerupuk Ikan Adenia di Kelurahan Aur Kenali telah menerapkan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan. 1) pelaku usaha merencanakan usaha dengan membuat anggaran untuk kegiatan produksi dan penjualan. 2) pelaku usaha mencatat transaksi dengan mengumpulkan nota, kwitansi dan bukti transfer. 3) pelaku usaha juga melaporkan, tetapi hanya sesuai kemampuan mereka. Akibatnya, laporan keuangan yang dibuat masih belum lengkap dan sedetail seperti laporan keuangan pada umumnya. pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual, baik di buku maupun kertas. 4) pelaku usaha bertanggung jawab untuk menetapkan standar dan target jumlah produk yang akan diproduksi, dan mengawasi pengelolaan keuangan untuk memastikan arus kas sesuai rencana yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Perencanaan, Pencatatan.

### ABSTRACT

*Planning, organizing, directing and supervising all financial activities is called financial management. This research aims to find out how the Adenia Fish Crackers business in Aur Kenali Village, Jambi City manages their finances. The research was analyzed using field research methods. Using qualitative descriptive and data collection methods through observation, interviews and documentation with data processing techniques. The results of the analysis show that the owner of the Adenia Fish Crackers business in Aur Kenali Village has implemented financial management which includes planning, recording, reporting and monitoring. 1) Business actors plan their business by making a budget for production and sales activities. 2) Business actors record transactions by collecting notes, receipts and proof of transfer. 3) Business actors also report, but only according to their capabilities. As a result, the financial reports produced are still not as complete and detailed as financial reports in general. recording and reporting are still done manually, both in books and on paper. 4) Business actors are responsible for setting standards and targets for the number of products to be produced, and overseeing financial management to ensure cash flow is according to the plans that have been set.*

**Keywords:** Financial Management, Planning, Recording.

### PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) seperti kerupuk ikan mempunyai peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Jambi merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau sumatera dan dikenal kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah sumber daya laut/sungai (jenis ikan dan lainnya). Kecamatan Telanaipura, Kelurahan Aur Kenali salah satu dari wilayah jambi yang dikelilingi oleh sungai Batanghari serta sungai-sungai kecil dan danau sehingga kaya akan hasil ikan yang melimpah, dan masyarakat setempat membuat sebuah usaha produk kuliner yaitu kerupuk panggang dan goreng yang

terbuat dari ikan. Kerupuk menjadi salah satu jenis makanan yang sangat digemari dan menjadi menu hampir setiap hari di semua kalangan masyarakat. Kerupuk ikan merupakan makanan yang terbuat dari tepung tapioka, daging ikan dan bahan tambahan lainnya. Adapun untuk bahan dasar pembuatan kerupuk tidak hanya ikan namun udang, sotong dan lainnya.

Kelurahan Aur Kenali yakni salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Telanaipura banyak warganya yang mengolah ikan menjadi kerupuk. Salah satu Rumah produksi kerupuk ikan yang ada di Kelurahan Aur Kenali adalah Rumah Produksi Kerupuk Ikan Adenia. Adapun tujuan dari usaha ini adalah untuk menyalurkan hobi, memberdayakan kebutuhan ekonomi khususnya ekonomi rumah tangga dan memperoleh penghasilan tambahan. Meskipun mempunyai potensi ekonomi yang baik, Kerupuk Ikan Adenia menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan, penggunaan dana yang tidak terstruktur penanganan pencatatan yang kurang sistematis, dan pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat membuat Kerupuk Ikan Adenia mengalami kerugian. Dari hasil wawancara pemilik usaha kerupuk ikan Adenia yaitu Ibu Ismiana mengatakan:

“Kami tidak membuat laporan keuangan dalam bisnis kami, pengeluaran pribadi sehari-hari dicampur dengan biaya pengeluaran untuk modal bisnis, sehingga modal dan pendapatan pertahun tidak tahu pasti berapa keuntungan yang kami dapat”.

Dalam penjelasan tersebut, hasilnya adalah usaha kerupuk ikan Adenia milik Ibu Ismiana ini sangat sulit untuk diketahui perkembangan usahanya. Umumnya pengusaha hanya mencatat transaksi dilakukan, seperti jumlah barang yang masuk (dibeli) dan jumlah barang yang dikeluarkan (dijual). Sehingga, sulit untuk mengetahui berapa laba bersih yang didapatkan. Seiring dengan bertambahnya modal yang cukup besar setiap tahunnya, pemilik usaha kerupuk ikan Adenia ini seringkali kekurangan modal untuk memulai kembali usahanya. Jika keterbatasan modal terjadi maka akan membatasi ruang gerak pedagang dalam menjalankan dan meningkatkan usahanya.

Pengelolaan usaha yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor yang didefinisikan dalam lingkungan internal perusahaan antara lain: sumber daya manusia, keuangan, produksi dan operasional. Kondisi internal ini terjadi pula pada usaha Kerupuk Ikan Adenia (di Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi). Modal usaha diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional rutin bagi bisnis dan mempunyai dampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis. Modal usaha berupa kas dan setara kas, persediaan, serta piutang jangka pendek. Suatu perusahaan tidak akan sukses jika modalnya dikelola dengan tidak tepat. Maka akan banyak kesulitan dan hambatan yang akan ditemui ketika menjalankan aktivitas perusahaan dan dapat berakibat perusahaan terhenti. Jika modal dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan dan hambatan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Disisi lain, pengelolaan modal yang tidak tepat menimbulkan dampak negatif.

Tabel 1. Data Perkembangan Modal Usaha Dan Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Adenia pada Tahun 2018-2022

No	Tahun	Keterangan	
		Modal Usaha	Pendapatan
1	2018	Rp. 162.830.000	Rp. 128.560.000

2	2019	Rp. 174.350.000	Rp. 162.200.000
3	2020	Rp. 193.200.000	Rp. 136.570.000
4	2021	Rp. 223.480.000	Rp. 192.790.000
5	2022	Rp. 252.000.000	Rp. 246.800.000

*Sumber: wawancara dari pengelola usaha kerupuk ikan Adenia*

Dari tabel 1. dapat dilihat perkembangan modal usaha pada tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Yakni modal usaha pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 162.830.000, modal usaha pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 174.350.000, modal usaha pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 193.200.000, modal usaha tahun 2021 adalah sebesar Rp. 223.480.000, dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 252.000.000. Pendapatan normal pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 34.270.000, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 12.150.000, kemudian pada tahun 2020 pendapatan menurun sebesar Rp. 56.630.000, pada tahun 2021 mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 30.690.000, dan pada tahun 2022 pendapatan sedikit menurun sebesar Rp. 5.200.000.

Tabel 2. Data Pencatatan pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Adenia Pada Tahun 2018-2022

No	Tahun	Produksi	Harga	Modal Usaha	Pendapatan yang tercatat
1	2018	16.283 (Bks)	Rp.10.000	Rp. 162.830.000	Rp. 128.560.000
2	2019	17.435 (Bks)	Rp. 10.000	Rp. 174.350.000	Rp. 162.200.000
3	2020	19.320 (Bks)	Rp. 10.000	RP. 193.200.000	Rp. 136.570.000
4	2021	22.348 (Bks)	Rp. 10.000	Rp. 223.480.000	Rp. 192.790.000
5	2022	25.200 (Bks)	Rp. 10.000	Rp. 252.000.000	Rp. 246.800.000

*Sumber : Wawancara dari pengelola usaha kerupuk ikan Adenia*

Terjadinya fluktuasi pendapatan setiap tahunnya karena usaha kerupuk ikan Adenia ini tidak memahami sistem pembukuan dalam pengelolaan modal usahanya atau tidak mampu membuat bukti pembukuan transaksi. Selain itu, uang untuk kegiatan modal usaha dan uang untuk kebutuhan pribadinya bercampur aduk, sehingga pemilik usaha kerupuk ikan Adenia ini tidak mengetahui perkembangan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana usaha kerupuk ikan Adenia dalam mengelola keuangan usahanya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai gambaran yang kompleks, penelitian kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Metode penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu

penelitian deskriptif merupakan investigasi bertujuan untuk menyelidiki suatu kondisi, situasi, atau peristiwa lainnya. Dimana hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumber pertama, individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuisioner yang biasa dilakukan dalam penelitian. Data primer merupakan sumber data utama yang mendasar dari penelitian. Sumber data ini diperoleh dari para informan, berupa kata-kata serta tindakan yang dapat memberikan informasi serta respon pada saat penelitian terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kerupuk ikan Adenia dan konsumen dari kerupuk ikan Adenia di Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara detail, dan pencatatan secara sistematis. Wawancara adalah percakapan yang ditujukan pada suatu masalah tertentu, berupa proses tanya jawab lisan, dimana dua orang ataupun lebih secara fisik bertatap muka. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, data-data tertulis yang berisi informasi dan penjelasan serta pemikirannya tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Kerupuk Ikan Adenia Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

#### 1) Data Perencanaan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Adenia di Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

Perencanaan keuangan (financial planning) merupakan suatu kegiatan yang menentukan tujuan perusahaan dan memutuskan langkah yang tepat untuk membuatnya sukses terhadap target perusahaan yang telah ditentukan. Ibu Ismiana pemilik dari usaha Kerupuk Ikan Adenia memberikan pendapatnya mengenai perencanaan pengelolaan keuangan;

“ya sudah pasti mbak, sebelum memulai kegiatan usaha ini saya sudah membuat perencanaan keuangan dulu meskipun masih di angan-angan saya saja. Tetapi saya sudah merencanakan semuanya biar nanti pas usahanya sudah berjalan tidak ada kesulitan.”

Pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia telah melakukan perencanaan dengan baik dengan menyusun anggaran biaya-biaya yang diperlukan selama kegiatan produksi. Selain itu pelaku usaha juga menentukan sistem penjualan tunai, sistem penjualan langsung, dan sistem penjualan grosir. Perencanaan yang baik dilakukan dengan menentukan tujuan perusahaan dengan membentuk anggaran, antara lain:

#### a. Menyiapkan kas masuk dan kas keluar

Dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa, indikator setiap kegiatan pendanaan adalah kas. Pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia telah menyiapkan cash in dan cash out dengan menyusun dan menyiapkan anggaran yang akan digunakan dalam proses produksi. Selain itu, pelaku usaha juga telah memperhitungkan arus kas masuk yang kemungkinan

besar akan dijadikan sebagai anggaran produksi. Berikut pendapat Ibu Ismiana mengenai kas masuk dan kas keluar;

“Setiap pengeluaran pasti sudah saya rencanakan dan siapkan mbak, pendapatan yang masuk pun juga sudah diperhitungkan mau digunakan untuk modal produksi lagi atau untuk lainnya”

Dari hasil wawancara di atas maka, dapat dilihat bahwa pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia ini sudah menyiapkan kas keluar berupa anggaran biaya (modal) yang digunakan selama proses produksi berlangsung seperti biaya pembelian bahan baku, biaya listrik, air, gaji karyawan dan biaya lainnya.

#### b. Merencanakan hutang dan piutang

Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha tidak lepas dari kegiatan hutang dan piutang. Mulai dari kegiatan produksi hingga kegiatan penjualan produk. Perencanaan dilakukan dengan memberikan batas waktu pembayaran dan jumlah maksimal piutang yang diberikan kepada pembeli. Ibu Novi memberikan pendapatnya mengenai rencana hutang dan piutang;

“Pasti mbak, terkadang ada pembeli yang bayarnya minta tempo waktu atau berhutang dulu juga saya bolehkan, tapi saya kasih batas terakhir untuk pembayarannya seperti, pembeli mengambil barang hari ini terus saya kasih waktu besok pagi bayarnya paling lambat maksimal 3 hari biasanya saya kasih waktu untuk pembayarannya dan saya juga kasih batas harga pembelian produk dibawah Rp. Satu Juta saja yang dapat saya kasih hutang.”

Pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia telah merencanakan hutang dan piutang mereka kepada pembeli dengan cara memberikan tenggat waktu pembayaran dan jumlah maksimal hutang pembeli guna menghindari terjadinya hutang yang tidak dapat terbayarkan.

#### c. Adanya persediaan barang

persediaan merupakan unsur penting dalam perusahaan manufaktur yang secara kontinyu bekerja untuk memperoleh dan menyediakan bahan mentah yang akan diubah menjadi bentuk lain dan kemudian dijual kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Triadi:

“Ada mbak, kami mempunyai stock untuk bahan baku produksi maupun plastik untuk kemasan yang digunakan. Biasanya kalau untuk stock persediaan bahan baku produksi kami membelinya langsung banyak saja sekalian biar tidak bolak-balik dan menghemat waktu maupun biaya juga. Jadi bisa buat produksi Kerupuk beberapa kali, nanti kalau sekiranya bahan mau habis atau tinggal dikit pasti beli lagi buat persediaan kembali. Biasanya kami sekali belanja bahan untuk 1 minggu kedepan produksi.”

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia membeli bahan baku dalam jumlah banyak agar mendapatkan harga yang jauh lebih murah dan menghemat waktu. Hal ini dilakukan agar pengeluaran dapat dilakukan seminimal mungkin. Selain itu pembelian dilakukan dalam jumlah banyak sehingga dapat dijadikan stok atau persediaan di gudang.

#### 2) Data Pencatatan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Adenia di Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, sistem penulisannya sistematis dan kronologis. Pencatatan keuangan merupakan suatu proses pencatatan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh suatu usaha yang diperhitungkan dalam jangka waktu tertentu. Berikut pendapat Ibu Ismiana mengenai pencatatan dalam pengelolaan keuangan;

“Dalam usaha ini tidak ada pembukuan keuangan mbak, saya hanya mencatat

pengeluaran pembelian bahan baku dan hasil pemasukan dari penjualan produk saja, selain daripada itu tidak saya catat. Saya catat semua itu dibuku dengan cara manual saja. ”

Pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia sudah melakukan pencatatan dengan cukup baik meskipun masih dilakukan secara manual pada buku. Pencatatan yang dilakukan meliputi transaksi pembelian bahan baku produksi dan transaksi penjualan produk pada usaha tersebut. Pencatatan yang baik dilakukan dengan cara:

a. Menyatukan data-data/berkas-berkas yang berkaitan dengan transaksi bisnis

Data-data atau berkas-berkas disini yang dimaksud adalah bukti-bukti pencatatan atau bukti-bukti bahwa telah terjadinya transaksi Untuk melakukan pencatatan suatu transaksi harus didasarkan pada dokumen sumber pencatatan. Ibu Novi berpendapat mengenai bukti transaksi;

“Nota, dan kwitansi untuk pembelian bahan baku maupun penjualan produk ada mbak saya kumpulkan, tidak saya buang karena takut nanti saya lupa makanya saya kumpulkan.”

karyawan usaha Kerupuk Ikan Adenia mengumpulkan data-data/berkas-berkas sebagai bukti transaksi berupa nota dan kwitansi.

b. Pencatatan disajikan secara tertulis

Sistem pencatatan merupakan cara yang digunakan atau dilakukan dalam pencatatan. Kebanyakan pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual dengan menggunakan buku atau kertas buku catatan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan dan pembelian. Ibu Ismiana berpendapat mengenai sistem pencatatan;

“Paling saya catat di buku biasa saja mbak terus, kalau untuk ngitung-ngitungnya saya hitung sendiri terkadang pakai kalkulator.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Ibu Ismiana selaku pemilik usaha Kerupuk Ikan Adenia dan bagian dari keuangan sudah cukup baik dalam melakukan pencatatan secara manual pada sebuah buku yang mana perhitungannya juga secara manual dengan alat bantu kalkulator.

c. Penulisan secara kronologis dan sistematis

Sistem pencatatan merupakan cara yang digunakan atau dilakukan dalam pencatatan. Kebanyakan pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual dengan menggunakan buku atau kertas buku catatan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan dan pembelian. Ibu Ismiana berpendapat mengenai sistem pencatatan;

“Paling saya catat di buku biasa saja mbak terus, kalau untuk ngitung-ngitungnya saya hitung sendiri terkadang pakai kalkulator.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Ibu Ismiana selaku pemilik usaha Kerupuk Ikan Adenia dan bagian dari keuangan sudah cukup baik dalam melakukan pencatatan secara manual pada sebuah buku yang mana perhitungannya juga secara manual dengan alat bantu kalkulator.

d. Penulisan secara kronologis dan sistematis

Pencatatan yang baik dilakukan secara kronologis dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pengguna atau pembaca. Ibu Ismiana berpendapat mengenai penulisan pencatatan;

“Ya mbak, saya tulis sesuai tanggal berapa saya beli bahan baku produksi dan pemasukan dari penjualan produk yang didapatkan.”

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia sudah melakukan pencatatan secara sistematis dan kronologis meskipun dilakukan secara sederhana pada sebuah buku.

3) Data Pelaporan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Adenia di Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan yang berguna untuk evaluasi bisnis serta menciptakan inovasi untuk mengembangkan bisnis. Berikut pendapat Ibu Ismiana mengenai pelaporan;

“Dalam usaha ini saya tidak membuat laporan keuangannya mbak, karena saya tidak begitu paham dan mengerti tentang bagaimana membuat laporan keuangan. Kalau saya yang penting pengeluaran dan pemasukan sudah saya catat saja.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia tidak melakukan pelaporan keuangan, usaha ini berhenti pada tahap pencatatan saja. Padahal pembukuan atau laporan keuangan merupakan kunci pengendalian kinerja bisnis. Suatu bisnis dikatakan memiliki laporan keuangan yang baik apabila memenuhi beberapa hal, antara lain:

a. Laporan keuangan secara lengkap

Laporan keuangan secara lengkap yang biasanya dimiliki suatu bisnis meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Ibu Ismiana berpendapat mengenai jenis laporan keuangan yang dibuat;

“Saya tidak paham mbak membuat laporan keuangan secara lengkap itu kek mana, saya hanya mencatat hasil penjualan dan biaya pengeluaran beli bahan baku produksi saja setiap harinya.”

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, pelaku usaha tidak membuat laporan keuangan secara lengkap baik itu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan pemahaman pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan.

b. Mudah dipahami dan relevan

Laporan keuangan yang dibuat dalam bisnis harus mudah dipahami dan relevan bagi pengguna dan pembacanya. Namun berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, laporan keuangan yang disusun masih sederhana dan seadanya, belum disusun secara lengkap dan belum memenuhi SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memenuhi kriteria yang mudah dipahami dan relevan. Bisa jadi laporan keuangan hanya dapat dipahami dan relevan bagi pembuatnya saja, yaitu pelaku usaha itu sendiri.

c. Sesuai standar akuntansi keuangan (SAK)

Penulisan laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang ditulis berdasarkan SAK yang berlaku. Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah kerangka tata cara penyusunan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Ibu Ismiana berpendapat mengenai laporan keuangan yang sesuai SAK;

“Tidak mbak, saya tidak paham mana rasanya rumit dan susah juga kalau bikin laporan keuangan itu. Saya buatnya sebisa saya saja mbak, seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan yang saya dapatkan saja.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia membuat laporan keuangan sesuai kemampuan dan pemahamannya saja, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih belum memenuhi standar akuntansi keuangan yang sudah ditetapkan.

d. Disajikan tertulis secara periodik

Sama halnya dengan pencatatan keuangan, laporan keuangan juga harus disajikan secara tertulis sewaktu-waktu dapat dijadikan bukti dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pendapat Ibu Ismiana mengenai penyajian laporan keuangan;

“Saya tulis di buku biasa mbak, nanti sebulan sekali saya total semuanya.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia melakukan pelaporan secara manual dengan menuliskannya di buku setiap sebulan sekali secara kontinyu.

#### 4) Data Pengendalian Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Adenia di Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

Pengendalian merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Karena tidak semua anggota organisasi mampu dan mau mencapai tujuan organisasi tertentu melalui perilaku yang diharapkan organisasi, maka diperlukan pengendalian. Adapun pendapat Ibu Ismiana mengenai pengendalian keuangan:

“Saya tidak terlalu paham nian mbak, saya mengelola usaha kek begini saja mbak, kalau stok bahan produksi dah habis baru saya beli lagi. ”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia ini masih tergolong kurang baik dalam melakukan pengendalian pengelolaan keuangan usahanya dikarenakan kurang pemahannya pelaku usaha dalam proses pengendalian pengelolaan keuangan. Pengendalian baik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Menetapkan standar kinerja

Standar kinerja atau mutu kerja yang diharapkan dari pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan penetapan standar kinerja adalah agar pekerjaan yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan usaha yang ingin dicapai. Dalam hal ini pengusaha Kerupuk Ikan Adenia Ibu Ismiana mempunyai pendapat mengenai penetapan standar kinerja:

“Kalau untuk karyawannya dak harus sesuai standar yang gimana gitu mbak, Cuma mereka disini saya dituntut untuk bisa mencapai target jumlah produksi saja setiap harinya, sehari biasanya kami harus membuat Kerupuk 4000 keping. Terus Kerupuk yang dihasilkan pas dibakar maupun digoreng harus bagus-bagus tingkat kematangannya, biar pas dikemas kelihatan bagus juga warna Kerupuknya. ”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia menetapkan target terhadap jumlah produk yang harus dihasilkan dan kriteria produk yang harus dihasilkan.

##### b. Mengukur kinerja

Setelah menentukan standar atau target yang ingin dicapai, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengukur kinerja. Pelaku usaha harus mengetahui sejauh mana kinerja pegawai dalam usahanya. Pendapat Ibu Ismiana mengenai pengukuran kinerja:

“Ya mbak, pasti saya lihat apakah karyawan saya dapat memenuhi target produksi tadi apa dak.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, setelah menetapkan standar atau target pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia akan mengukur kinerja dengan melihat jumlah produk yang dihasilkan dan bagaimana produk yang dihasilkan.

##### c. Membandingkan hasil pengendalian dengan hasil kegiatan

Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil kegiatan yang telah dilakukan pada usaha tersebut sudah sesuai dengan rencana yang telah dilakukan atau belum. Ibu Ismiana berpendapat mengenai perbandingan yang dilakukan:

“Tentu mbak, nanti saya bandingkan hasil produksi dengan target sudah sesuai apa belum.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa setelah mengukur kinerja, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia akan membandingkan hasil perbandingan dengan hasil kegiatan dengan cara membandingkan apakah jumlah produk yang telah diproduksi sesuai standar dan target yang ditentukan atau belum.



d. Melakukan perbaikan atau tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi

Apabila hasil kegiatan tidak sesuai dengan yang direncanakan sejak awal, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan atau tindakan terhadap penyimpangan yang terjadi. Dengan tindakan korektif ini, sebuah usaha tetap dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan awal. Ibu Ismiana berpendapat mengenai tindakan korektif yang dilakukan:

“Kalau tidak dapat memenuhi target produksi, paling produksi besoknya saya suruh tambah. Kalau untuk produknya sendiri, pasti ada yang bentuk Kerupuknya tidak bagus dan tingkat kematangannya tidak sesuai, bisanya saya suruh pisahkan saja. Untuk produk yang tidak bagus tetap saya jual tapi dengan harga yang lebih murah biar tidak rugi nih mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaku usaha Kerupuk Ikan Adenia telah melakukan tindakan perbaikan terhadap standar atau target jumlah produksi dengan cara menambah jumlah produksi pada hari berikutnya guna menutupi jumlah yang kurang pada produksi hari sebelumnya. Selain itu, pelaku usaha juga melakukan tindakan korektif terhadap standar atau target produk yang dihasilkan dengan memisahkan produk cacat yang layak konsumsi untuk dijual kembali dengan harga lebih murah.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan keuangan pada usaha Kelupuk Ikan Adenila masih tergolong sederhana. Namun pelaku usaha telah melakukan perencanaan anggaran dengan baik termasuk merencanakan kas masuk/kas keluar, utang-piutang serta pembelian barang. Setiap transaksi kas dicatat dengan bukti-bukti yang dikumpulkan serta pencatatan dilakukan secara kronologis (sistematis) meskipun secara manual, pelaporan keuangan usaha ini kurang memadai karena hanya mencatat kas masuk maupun kas keluar saja sehingga laporan keuangan yang dibuat tidak lengkap (tidak sesuai dengan SAK) sehingga sulit dipahami, pelaku usaha melakukan pengendalian dengan baik dan disiplin perbaikan berdasarkan evaluasi kegiatan.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Usaha Kelupuk Ikan Adenila dalam pengelolaan keuangan yaitu antara lain, mayoritas tenaga kerja hanya lulusan SD-SMP sehingga pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan sangat terbatas (rendah), tidak adanya alat model untuk pengarsipan data maupun informasi melampirkan laporan keuangan, dan tidak memiliki staf khusus di bidang keuangan yang dapat membantu dalam proses pengelolaan keuangan. Strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Usaha Kelupuk Ikan Adenila dalam mengelola keuangan yaitu antara lain, meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dengan cara mengikuti pelatihan ataupun seminar, pembelian alat model untuk mendukung pengarsipan data atau informasi keuangan yang lebih baik, dan dapat menambah karyawan di bidang keuangannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baso, Sardjan, dan Basra. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. Mandiri Perkasa Utama Di Makassar.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 6, no. No 2 (2023). <https://doi.org/10.56070/jinema.v6i2.80>.
- Fidillah, Nilna. *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. Purwokerto: CV. Purna Pustaka, 2022.
- F. Brigham, Eugene. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fidillah, Nina. *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. Purwokerto:

- CV. Pena Persada, 2022.
- Faiqotul Azizah, Nafa. “Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Desa Tiwulandu Brebes”. *Jurnal Suara Pengabdian* 45. Vol. 4 No. 4 , hal. 8, 2022. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.24>
- Hilal Al Falih, Rizqi, dan Ananda. “Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa),” *Researchgate* Vol. 2, No. 1. (2019), <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Revisi, Cetakan ke-38*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Melawati Desi, Isma As’ad, dan Syahrizal Ahmad, “Analisis Pengelolaan Keuangan(Studi Analisis Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Pada Kaka Cake Jambi),” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* Vol, 2., no. No, 1. (2023), <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i1.1354>.
- Nengsih Titin Agustin, Orinaldi Mohammad, dan Nurwahid Yudha, “Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi,” *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol, 13., no. No, 2. (2022), <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>.